

Analisis Produktivitas Kerja Guru MIN 1 Yogyakarta Selama *Work From Home*

Fitriani Khoiri

Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: fiza.rizkia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya Virus Covid-19 yang secara tidak langsung mengubah pola kerja karyawan, pegawai termasuk di dalamnya guru yang diharuskan untuk Work From Home (WFH) atau bekerja di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Work From Home (WFH) terhadap produktivitas guru pada MIN 1 Yogyakarta selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui wawancara terhadap 15 guru MIN 1 Yogyakarta.

Kata kunci: *Pandemi, Work From Home, Produktivitas*

Abstract

This research is motivated by the emergence of the Covid-19 Virus which indirectly changes the work patterns of employees, including teachers who are needed to Work From Home (WFH) or work at home. The purpose of this study was to analyze the impact of Work From Home (WFH) on teacher productivity at MIN 1 Yogyakarta during the covid-19 pandemic. The method used to carry out the research is a qualitative descriptive method. The research was conducted through interviews with 15 teachers of MIN 1 Yogyakarta.

Keywords : *Pandemic, Work From Home, Productivity*

PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, Cina pada bulan November 2019 kemudian menyebar ke negara lain di seluruh dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO).

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia Corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Umumnya, gejala yang timbul akibat COVID-19 adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun bagi pasien yang memiliki penyakit bawaan atau komorbid seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal hingga kanker virus ini bisa jadi akan berbahaya. Hal ini disebabkan penderita komorbid memiliki imunitas yang rendah sehingga sulit melawan infeksi virus yang menyerang tubuh. Maka dari itu, kematian akibat virus corona tertinggi terjadi pada pasien yang memiliki komorbid.

Menurut WHO, COVID-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Begitu mudahnya virus ini menular, sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk saling menjaga jarak.

Kasus COVID-19 sendiri terdeteksi masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Kemudian pemerintah segera mengambil langkah preventif untuk mengantisipasi penyebaran virus ini. Pada 15 Maret 2020 di Istana Bogor Presiden Joko Widodo menggelar konferensi pers dan menetapkan darurat bencana nasional. Presiden menghimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah untuk mengurangi penyebaran COVID-19. (Kompas, Maret 2020).

Pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Wilayah Jakarta kemudian berkembang di Kota-kota besar lain. Kampanye prosedur kesehatan mulai digalakkan dengan menerapkan 3 M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Seluruh kegiatan yang menimbulkan kerumunan dilarang oleh pemerintah.

Dampak dari munculnya COVID-19 ini tidak hanya pada bidang kesehatan saja, tetapi juga di bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya. Selain pasien covid yang terus bertambah jumlahnya, roda perekonomian pun tidak bisa berjalan dengan semestinya karena dengan pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah, masyarakat tidak dapat membuka usahanya, perusahaan tidak diperkenankan membuka kantornya, kecuali perusahaan sektor kritikal dan esensial.

Sedangkan dari bidang pendidikan, COVID-19 memberi dampak cukup besar karena seluruh proses pembelajaran wajib dilaksanakan secara *online* sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Bahkan Kemendikbud memutuskan untuk meniadakan ujian nasional (UN) dan ujian kesetaraan di tahun 2021. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 sehingga perlu untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan (Kemendikbud, 4 Februari 2020).

Keputusan ini dinilai sangat tepat karena anak-anak sangat rentan terhadap bahaya COVID-19. Negara-negara lain juga telah menerapkan tindakan serupa. UNESCO melaporkan pada tanggal 4 Maret 2020, sebanyak 13 negara telah meliburkan kegiatan belajar mengajar di seluruh sekolah, berimbas kepada 290,5 juta murid.

Sedangkan pada instansi pemerintah, pada tanggal 16 Maret 2020 Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Tujuan dari dikeluarkannya SE tersebut adalah untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di lingkungan instansi pemerintah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, memastikan kinerja para Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pelayanan publik tetap berjalan dengan efektif. Isi dari Surat Edaran tersebut adalah mengatur mengenai sistem kerja ASN pada Kementerian/Lembaga Pemerintah.

Selanjutnya, masing-masing Kementerian dan lembaga negara mengeluarkan Surat Edaran sebagai tindak lanjut SE Menteri PANRB tersebut. Tak terkecuali pada Kementerian Agama, yang mengeluarkan Surat Edaran nomor 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada Kementerian Agama. SE tersebut mengatur mengenai sistem kerja pegawai selama pandemi covid-19, dimana seluruh pegawai mengerjakan pekerjaan dari rumah atau work from home. Bagi pegawai yang melakukan pelayanan langsung kepada masyarakat diharapkan dapat hadir untuk menjamin pelayanan dapat berjalan dengan efektif menggunakan protokolsedur kesehatan yang ketat. Sedangkan untuk rapat diusakan menggunakan media *video conference* atau teknologi dan komunikasi lain yang mendukung.

Kementerian Agama merupakan instansi pemerintah dengan jumlah pegawai dan satuan kerja terbesar di Indonesia. Pegawai Kemenag mencapai lebih dari 226 ribu PNS. yang bekerja di 4.590 satuan kerja yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan kebijakan work from home ini, diharapkan dapat menekan penyebaran virus di lingkungan para pegawai maupun masyarakat umum.

"Semua pegawai Kementerian Agama, termasuk Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pratama, Administrator, Rektor, Ketua, Wakil Ketua, Dekan atau Pejabat Setingkat Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN), Kepala Madrasah Negeri, Kepala Madrasah dan Kepala Kantor Urusan Agama wajib bekerja di rumah menyelesaikan tugas fungsi masing-masing," pesan Menteri Agama Fachrul Razi kepada seluruh ASN di lingkungan Kementerian Agama. (Kemenagdiy, 2020)

Seperti halnya di lingkungan perkantoran, di lingkungan sekolah atau madrasah semua proses pembelajaran yang semula dilakukan melalui tatap muka antara guru dan siswa, maka berubah menjadi pembelajaran secara *online* atau daring dari rumah masing-masing. Begitu pula yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta (MIN 1 Yogyakarta). Pembelajaran *online* dengan tetap diberikan target pembelajaran dan tugas yang dievaluasi oleh Guru sesuai dengan kurikulum yang ada.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan sekolah di bawah binaan Kementerian Agama yang setingkat dengan Sekolah Dasar. Di Kota Yogyakarta, MIN 1 Yogyakarta merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kota Yogyakarta, di samping empat MI swasta lainnya. MIN 1 Yogyakarta merupakan MI unggulan di Kota Yogyakarta. Saat ini siswa yang bersekolah di madrasah ini sebanyak 524 siswa. Jumlah guru yang mengajar di MIN sebanyak 24 guru berstatus PNS dan 7 guru berstatus Non PNS (Guru Tidak Tetap). Sedangkan pegawai yang berstatus PNS ada 5 pegawai PNS dan 5 pegawai tidak tetap.

Bagi anak-anak, terutama yang masih seusia Sekolah Dasar, masih sangat rawan dengan penularan virus karena mereka belum bisa menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Karena itulah pemerintah menutup total seluruh sekolah.

Work From Home (WFH) adalah bekerja dari rumah. Berdasarkan Wikipedia, *Work From Home/WFH* atau Kerja jarak jauh merupakan istilah padanan kata dari kerja dari rumah yang merupakan model atau perjanjian kerja di mana karyawan memperoleh fleksibilitas bekerja dalam hal tempat dan waktu kerja dengan bantuan teknologi telekomunikasi. Menurut Crosbie & Moore (2004), WFH merupakan pekerjaan berbayar yang dilakukan dari jarak jauh, biasanya lebih banyak dilakukan dari rumah.

Dapat disimpulkan bahwa WFH adalah suatu sistem kerja dimana pegawai bekerja dari rumah sesuai dengan perjanjian kerja dan target pekerjaan yang telah ditetapkan. Atasan berhak mengawasi atau memantau aktivitas pekerjaan pegawai dan pegawai wajib melaporkan hasil pekerjaan kepada atasan.

Menurut (Farrell, 2017), beberapa indikator bekerja dari rumah (*Work From Home*) yaitu :

1. Lingkungan kerja yang fleksibel yaitu memberikan kesempatan kepada pegawai terkait dengan tugas yang diberikan oleh atasan
2. Adanya gangguan stress pegawai yang disebabkan permasalahan hidupnya yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas sehari-hari
3. Secara sosial menimbulkan kedekatan dengan anggota keluarga yang dirasakan penting bagi pegawai dalam memberikan dukungan bertugas
4. Mengurangi atau bahkan menghilangkan waktu perjalanan ke kantor
5. Memberikan kesehatan dan keseimbangan kerja
6. Dapat memunculkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Menurut Handoko (2008), Produktivitas merupakan hubungan antara masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produktif. Pengertian produktivitas kerja menurut Hasibuan (2008) adalah Perbandingan antara output dengan input, di mana *output*-nya harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik.

Sedangkan Menurut Sinungan (2005), secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang atau jasa). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai efisiensi dari penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keluaran. Produktivitas dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana seorang pegawai mampu menyelesaikan

pekerjaannya sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berbagai macam bentuk produktivitas kerja menurut (Mulyadi, 2001) adalah

1. Total yaitu tanpa mengukur dan mengukur pertukaran produktivitas kerja antar masukan
2. Parsial yaitu dilakukan secara terpisah untuk satu masukan dan menghasilkan keluaran

Produktivitas kerja sangat penting dalam suatu organisasi, karena produktivitas kerja menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi umur, pendidikan, kesehatan, keadaan fisik individu, temperamen dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi pekerjaan, gaji, kebutuhan karyawan, penempatan karyawan, lingkungan kerja, faktor manajerial dan alat-alat yang digunakan.

Menurut Sutrisno (2009), terdapat beberapa indikator untuk mengukur produktivitas kerja yaitu :

1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat kerja
4. Pengembangan diri
5. Mutu
6. Efisiensi.

Pada awal masa pandemi covid-19, seluruh sekolah wajib ditutup dan seluruh pembelajaran dilakukan melalui daring atau online. Bagi seorang guru, hal ini menjadi suatu permasalahan tersendiri dimana mereka harus mengajar siswa dengan sistem *online*. Berbagai permasalahan yang timbul. Misalnya dengan metode dan media apa melakukan pembelajaran *online*, apakah siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah guru dan siswa dapat menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagainya. Yang jadi pertanyaan selanjutnya adalah apakah guru dapat melaksanakan tugasnya tersebut dengan produktif. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, WFH dapat meningkatkan maupun menurunkan produktivitas guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisya dkk (2021) mengenai Pengaruh *Work From Home* dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada masa Pandemi COVID-19 pada Guru SMPN 12 Kota Malang, menunjukkan bahwa WFH tidak berpengaruh pada produktivitas guru. Hal ini karena guru merasa kurang fleksibel bekerja dari rumah dan jterbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka di sekolah.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2020) yang meneliti Pengaruh *Work From Home* terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *work from home* dengan produktivitas dosen di Politeknik Negeri Ambon. Hal ini berarti jika dosen bekerja di rumah atau *work from home* dengan lingkungan kerja fleksibel, terhindar dari gangguan stress, merasa lebih dekat dengan keluarga, menghemat waktu perjalanan, merasa lebih sehat dan menjaga keseimbangan kerja, memiliki kreativitas yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dosen dalam bekerja, baik dalam hal peningkatan kemampuan, peningkatan hasil, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi.

Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Narpati dkk (2021), bahwa WFH dapat meningkatkan produktivitas pegawai Pemda Bekasi. Hal ini barangkali disebabkan karena pegawai merasa senang karena dekat dengan keluarga dan di rumah merasa aman dan terlindungi. dari COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan,

diukur atau di gambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena awalnya metode ini sering digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian dilaksanakan dengan memberi sembilan butir pertanyaan wawancara terhadap 15 guru MIN 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Mendungwarih Nomor 149 A Mendungan, Yogyakarta. Wawancara tersebut berhubungan dengan produktivitas kerja guru, media yang digunakan dalam pembelajaran *online*, kesulitan saat melaksanakan pembelajaran *online*, sarana-prasarana yang mendukung, kedisiplinan guru dalam mengajar, hingga pengawasan dari pemantauan dari kepala madrasah.

Teknik pengumpulan data melalui metode :

1. Observasi atau pengamatan secara langsung
Peneliti melakukan observasi kinerja dan aktivitas pegawai saat masa pandemi Covid-19 pada MIN 1 Yogyakarta, yaitu tentang penyelesaian tugas saat *work from home* dan kehadiran saat jadwal *Work from Office* (WFO).
2. Wawancara
Untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penelitian yang dimaksud, peneliti melakukan wawancara dengan para guru dan Kepala MIN 1 Yogyakarta menggunakan pertanyaan wawancara terstruktur menggunakan alat berupa handphone untuk merekam, kertas dan pena untuk mencatat.
3. Dokumentasi
Peneliti mengumpulkan data pada MIN 1 Yogyakarta seperti data guru pergolongan dan jabatan, data guru honorer dan presensi selama pandemi.
4. Triangulasi
Peneliti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada MIN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. *Whatsapp Group*
2. *Google Meeting/Zoom Meeting*
3. *Google Classroom*
4. *Youtube*

Setiap hari guru memberi materi melalui *Google Classroom* yang kemudian diunduh oleh siswa. Jika ada siswa yang kesulitan dalam membuka *Google Classroom*, maka guru memberi materi melalui *whatsapp*. Materi yang diberikan kadang berupa video, *powerpoint*, PDF. Kadang video juga diunggah ke Youtube untuk kemudian dapat diunduh oleh siswa.

Selama WFH, dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru MIN 1 Yogyakarta tidak mengalami penurunan. Dengan WFH, waktu guru fleksibel namun kerja guru justru membutuhkan waktu yang panjang karena selain mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa guru juga masih menunggu pengumpulan tugas siswa dari pagi hingga malam.

Meskipun ada guru yang merasa waktunya tersita banyak untuk mempersiapkan materi pembelajaran dan melayani wali siswa, namun ada pula beberapa yang mengatakan dengan WFH guru merasa senang karena dapat bersama dengan keluarga dan menemani anaknya yang belajar di rumah.

Memang pada awalnya guru mengalami banyak kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut karena pembelajaran *online* merupakan suatu hal yang baru, sehingga baik guru maupun siswa harus sama-sama belajar dan menyesuaikan diri. Namun seiring dengan berjalannya waktu, hal tersebut menjadi kondisi yang wajar.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban pertanyaan berikut :

Apakah dengan adanya WFH akan membuat produktivitas kerja guru menurun?

A : "Menurut saya produktivitas tetap yaa.. bahkan kita koreksi tugas 24 jam. Ada yang jam 12 malam baru ngirim tugas, padahal sudah ditulis maksimal jam 8 malam, tapi tetep kita terima. Kalau tidak diterima ya kasihan."

B : "Pada awal pandemi, walaupun WFH 100 % tetapi saya disibukkan dengan mencari ilmu secara online untuk meningkatkan IT yang mendukung pembelajaran, seperti pembuatan video, quizziz, google classroom, canva dan lain-lain."

C : "Produktifitas relatif cukup tinggi juga. hal ini dibuktikan walaupun kerja di rumah banyak pegawai dan guru pada masa dua tahun ini banyak yang naik pangkat, kemudian selama masa pandemi siswa-siswa banyak yang menorehkan prestasi diberbagai ajang kompetisi dan terakhir baru-baru ini siswa kami berhasil mewakili KSM tingkat DIY dan maju tingkat Nasional dan mampu menjuarai Olimpiade IPA dengan menyabet 6 medali sekaligus.

Produktivitas para guru selama WFH dapat ditunjukkan dengan :

1. Guru beraktivitas mengajar dari rumah melalui media google whatsapp group, google classroom,
2. Guru mencari ilmu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi informasi yang mendukung pembelajaran secara online. Misalnya tata cara pembuatan video, tata cara penggunaan google classroom, tata cara menggunakan aplikasi canva, hingga quizziz. Ilmu itu mereka dapatkan melalui webinar maupun dari youtube. Selain itu juga mengikuti berbagai macam webinar yang dapat meningkatkan profesionalitas guru.
3. Guru aktif dalam menjelaskan materi kepada siswa maupun melayani para wali siswa yang memiliki latar belakang dan pengetahuan yang berbeda-beda.
4. Guru tetap membuat rutin membuat RPP dan perangkat guru lainnya, memperoleh kenaikan pangkat sebanyak 8 guru dan banyak yang memperoleh Penghargaan Satya Lencana.
5. Meskipun WFH, guru tetap berupaya membimbing siswa secara tatap muka langsung untuk mengikuti berbagai macam perlombaan sehingga siswa mampu meraih kejuaraan.
6. Selain melaksanakan aktivitas mengajar, guru juga sempat meluangkan waktu untuk menulis buku antologi bersama-sama, bahkan ada yang sampai menulis belasan buku selama masa pandemi.

Sedangkan kendala dan kesulitan yang umumnya dirasakan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa maupun wali siswa mengenai teknologi informasi sehingga menghambat proses pembelajaran. Misalnya kesulitan dalam membuka akun dan mengirimkan tugas melalui *google classroom*, siswa tidak bisa masuk *google meet*.
2. Kurangnya respon beberapa siswa. Hal ini disebabkan orang tua siswa yang terlalu sibuk sehingga tugas anak jadi terkesampingkan. Akibatnya tugas siswa terlambat masuk ke guru. Terutama anak kelas bawah (kelas 1 -3) yang belum memiliki *handphone/laptop* sehingga harus menunggu orang tua pulang dari bekerja untuk baru bisa membuka materi pelajaran dan mengirim tugas. Akhirnya guru harus bekerja dari pagi hingga malam menunggu hasil tugas siswa.
3. Keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh siswa sehingga tidak dapat membuka video ataupun mengikuti *google meeting*.
4. Tidak ada pelatihan guru dari madrasah, Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan mengenai peningkatan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran *online*.

Kendala tersebut diatasi dengan cara :

1. Guru harus aktif menjelaskan kepada siswa maupun wali siswa mengenai tata cara penggunaan *google classroom*, *google meet* dan aplikasi lain yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Madrasah membuat kebijakan melakukan zoom meeting maksimal seminggu dua kali, termasuk youtube. Hal ini dilakukan agar tidak memberatkan siswa dalam hal pemakaian kuota internet. Tugas juga dibuat lebih ringan menyesuaikan kemampuan siswa. Madrasah juga menganggarkan bantuan kuota internet untuk guru dan siswa dari anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), meskipun tidak banyak dan tidak bersifat rutin karena menyesuaikan anggaran yang ada. Selain itu, pihak madrasah juga menambah *bandwidth* jaringan internet yang sudah ada dan menambah titik jaringan sehingga dapat dimaksimalkan untuk kerja guru saat berada di madrasah

SIMPULAN

Selama WFH, guru cukup disiplin dalam mengajar. Artinya setiap hari selalu memberikan materi kepada siswa dan berinteraksi melalui Whatsapp Group. Pada awal pandemi mulai bulan Maret 2020, seluruh guru WFH 100%, kemudian seiring berjalannya waktu ada kebijakan WFH sebesar 75% kemudian 50% sesuai dengan situasi kondisi yang berlaku pada daerah tersebut, termasuk jika pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ataupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Presensi guru dan pegawai sebelum pandemi adalah presensi melalui *fingerprint* atau sidik jari. Namun setelah pandemi berganti menjadi presensi manual, kemudian menjadi presensi online. Bagi guru PNS, presensi melalui aplikasi dari Biro Kepegawaian RI dalam laman ropeg.kemenag.go.id. Tidak ada pantauan khusus dari Kepala Madrasah selama WFH. Hanya saja koordinasi melalui *google meeting/zoom meeting* sering dilaksanakan untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran. Kadang Kepala Madrasah melakukan supervisi kepada guru dengan ikut masuk ke *google meeting* atau GCR saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Saran yang bisa disampaikan oleh peneliti kepada pihak untuk madrasah yaitu, agar memperlancar proses pembelajaran, diharapkan untuk ke depannya madrasah dapat mengadakan pelatihan guru mengenai penggunaan aplikasi yang sekiranya guru masih mendapati kesulitan. Hal ini juga dapat meningkatkan profesionalitas guru, terutama di masa pandemi seperti sekarang. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi yaitu pada MIN 1 Yogyakarta, sehingga perlu penelitian lebih lanjut pada sekolah atau tempat kerja yang lain untuk mengetahui dampak WFH terhadap produktivitas lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya dkk. 2021. Pengaruh *Work From Home* dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada masa Pandemi covid-19 pada Guru SMPN 12 Kota Malang. E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Unisma.
- Crosbie, T., & Moore, J. (2004). Work-life Balance and Working from Home. *Social Policy and Society*, 3(3), 223–233. <https://doi.org/10.1017/S1474746404001733>
- Farrell, K. (2017). Working From Home: A Double Edged Sword. *Home Renaissance Foundation Conference*, 16-17 Nov, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21427/kk4be646>
- Handoko, T. Hani. 2008. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Narpati dkk (2021). Produktivitas Kerja Pegawai yang Dipengaruhi oleh Work From Home (WFH) dan Lingkungan Kerja Selama Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol.4, No.2, Maret 2021. LPPM & Forkammad Program Studi Manajemen Universitas Pamulang*.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/418>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.

- Sutrisno. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Simarmata, R. M. (2020). Pengaruh Work From Home terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(01), 73-82
- Ihsanudin (2020, 16 Maret). Jokowi : Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah Dari Rumah Perlu Digencarkan. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>
- Tempo. Selasa, 9 November 2021. <https://www.tempo.co/dw/2105/lebih-dari-290-juta-murid-sekolah-di-dunia-diliburkan-karena-corona>
- Jakarta. 16 Maret 2020. Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 dengan Kerja di Rumah bagi ASN. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/pencegahan-penyebaran-virus-covid-19-dengan-kerja-di-rumah-bagi-asn>
- Jakarta. 24 Maret 2020. ASN Wajib Kerja di Rumah, Menag: Prioritas Kesehatan dan Keselamatan Ratusan Ribu Pegawai. <https://diy.kemenag.go.id/5692-asn-wajib-kerja-di-rumah-menag-prioritas-kesehatan-dan-keselamatan-ratusan-ribu-pegawai.html>
- Jakarta, 4 Februari 2021. Kemendikbud Tiadakan Ujian Nasional 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2021/02/kemdikbud-tiadakan-ujian-nasional-2021>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kerja_jarak_jauh